

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dapat dikatakan solid salah satunya adalah apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, dan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu metode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode dapat diketahui. Untuk mencapai penilaian kinerja yang baik membutuhkan suatu strategi dan kondisi sinergi antara pos satu dengan pos yang lain.

Perusahaan secara keseluruhan memiliki tujuan primer, yaitu menghasilkan laba, meningkatkan kesejahteraan, dan bertumbuh. Tujuan memaksimalkan laba biasanya dihubungkan dengan skala waktu jangka pendek, yaitu bagaimana mendayagunakan kapasitas perusahaan yang tersedia saat ini seoptimal mungkin, diikuti dengan pengendalian biaya seefektif mungkin, sehingga laba yang dicapai adalah maksimal.

Memaksimalisasi nilai perusahaan, tujuan ini merupakan sasaran jangka panjang, yaitu bagaimana memperbaiki kinerja perusahaan sehingga kinerja yang baik itu mendorong naiknya harga saham di bursa dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Tidak dapat diingkari bahwa tujuan menghasilkan laba adalah tujuan mendasar semua perusahaan. Bahkan kinerja manajemen selalu diukur dari kemampuannya untuk memperoleh laba, agar tujuan perusahaan dapat tercipta dibutuhkan suatu sinergi antar divisi perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan pengelolaan manajemen aset perusahaan dengan efisien.

Setiap manajemen perusahaan memerlukan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaannya. Salah satu alat ukur untuk mengetahui baik atau tidaknya performa perusahaan dapat dilihat dari kinerja manajemen mengelola aset perusahaan. Pada kenyataannya banyak perusahaan yang memiliki aset yang kuat tetapi masih mengalami masalah dalam pencapaian kemampulabaan, hal ini disebabkan oleh buruknya kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan asetnya.

Manajemen aset itu sendiri adalah suatu kondisi yang menggambarkan tentang suatu pengelolaan aset yang baik dalam jangka waktu tertentu dengan maksud untuk memberikan keyakinan mengenai nilai dari suatu asset dalam satuan mata uang dan juga untuk mengatur mengenai jumlah minimum pengeluaran (lebih dikenal dengan istilah efisien). Sedangkan asset itu sendiri adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah entitas baik itu swasta atau pemerintah pusat dan mampu meningkatkan nilai.

Banyak perusahaan masih menganggap manajemen aset secara fisik hanyalah sekedar instrumen pengelolaan daftar aset. Realita di lapangan menunjukkan banyak kasus yang sebenarnya dimulai dari salah kelola dan salah urus masalah aset, sehingga berdampak kerugian yang tidak sedikit. Pengelolaan aset yang buruk, menyebabkan perusahaan tidak maksimum dalam menghasilkan labanya. Dengan tidak memaksimalkan laba, perusahaan tidak dapat memberikan imbalan yang maksimal pula terhadap *investor* dan dengan demikian perusahaan dinilai memiliki kinerja manajemen yang kurang baik. Resiko yang paling buruk dari tidak menggunakan aset secara efisien adalah perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dan menyebabkan perusahaan dilikuiditas.

Rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya adalah rasio efisiensi. Perhitungan dari rasio ini semuanya menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aset. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedang angka total aset berasal dari neraca. Dalam hal ini rasio dari tahun terakhir dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penulis menentukan PT Martina Berto, Tbk sebagai obyek penelitian dalam menganalisis efisiensi penggunaan aset. Penulis ingin tahu apakah PT Martina Berto, Tbk sudah efisien dalam penggunaan asetnya. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui seberapa besar peningkatan atau penurunan efisiensi penggunaan aset PT Martina Berto, Tbk selama 5

tahun terakhir (2008-2012). Penulis juga telah menentukan perusahaan sejenis sebagai obyek pembandingan, yaitu PT Mustika Ratu, Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis efisiensi penggunaan aset serta menjawab permasalahan yang mungkin dihadapi perusahaan yang akan dijelaskan dalam tulisan yang berjudul **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ASET PADA PT MARTINA BERTO TBK”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimanakah efisiensi penggunaan aset pada PT Martina Berto, Tbk ?
2. Seberapa besar peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset pada PT Martina Berto, Tbk selama 5 tahun terakhir (tahun 2008-2012)?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi penggunaan aset PT Martina Berto, Tbk dengan perusahaan sejenisnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan
 - a. Menginterpretasikan teori analisis rasio efisiensi dalam penggunaan aset pada PT Martina Berto, Tbk.
 - b. Menganalisis dan mengidentifikasi peningkatan efisiensi penggunaan aset pada PT Martina Berto, Tbk 5 tahun terakhir.

- c. Membandingkan efisiensi penggunaan aset PT Martina Berto, Tbk dengan perusahaan sejenisnya.

2. Manfaat Penulisan

a. Teoritis

Untuk menginterpretasikan teori rasio efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan.

b. Praktis

Bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengetahui berapa besar efisiensi penggunaan asetnya.